

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu ingin mengetahui kualitas ruang pada rumah tinggal di Dusun Siwarak Batang ditinjau dari persepsi penghuni, yang melibatkan beberapa sampel atau responden, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai hal yang ingin diketahui (*Margono, 1997 dalam Darmawan, 2014*). Sedangkan strategi yang digunakan adalah penelitian survey, yaitu dengan berusaha untuk menyajikan secara kuantitatif dari kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan menggunakan sejumlah sampel dari populasi tersebut. Strategi ini menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data (*Babbie, 1990 dalam Darmawan 2014*)

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun proses analisis penelitian, alangkah baik dan bijaknya jika menetapkan

beberapa batasan ataupun prinsip. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar, adapun batasan/prinsip tersebut sebagai berikut :

- Mudah dan sederhana, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis
- Biaya yang dapat dijangkau peneliti, dengan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya
- Waktu, penelitian harus dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat
- Manfaat, memberikan manfaat bagi diri pribadi peneliti, maupun bagi khalayak umum

3.2.1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para penghuni yang telah ditentukan sebelumnya, serta kepada para informan yakni; Kepala Dusun / *Mbahu, Bayan*, dan Ketua RT setempat. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian, yakni informasi seputar rumah tinggal dan penghuninya

Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti, dengan jadwal wawancara menyesuaikan responden dan peneliti. Hal ini karena responden maupun peneliti memiliki kesibukan masing-masing, sehingga waktu yang ditentukan dapat berubah-ubah

3.2.2. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar dalam hal ini adalah foto yang berhubungan dengan objek penelitian. Foto yang diambil meliputi kondisi rumah tinggal dan lingkungan sekitarnya, dengan menggunakan alat bantu berupa kamera digital. Namun jika penghuni tidak menghendaki untuk dilakukan pengambilan foto, maka peneliti menghormati hal tersebut

Sama halnya dengan wawancara, jadwal pengambilan gambar-pun menyesuaikan waktu dari peneliti. Waktu pengambilan gambar bersifat tidak mengikat, dan dapat berubah sesuai dengan ketersediaan dari peneliti maupun objek yang diteliti

3.2.3. Pengukuran

Pengukuran ini dilakukan untuk mendapatkan data fisik dari rumah tinggal yang berada di Dusun Siwarak. Adapun hal yang diukur meliputi beberapa aspek, diantaranya; dimensi ruangan, dimensi rumah secara utuh, serta dimensi lain yang dianggap perlu. Pengukuran tersebut menggunakan alat bantu berupa meteran



Gambar 3.1
Alat Bantu Meteran

Jadwal pengukuran ini dilakukan dalam beberapa tahap, karena objek yang diteliti terdiri dari beberapa buah dan tidak dapat dilakukan dalam satu waktu

3.2.4. Pengumpulan Data Angket / Kuesioner

Menurut *Darmawan (2014)* teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan penelitian lapangan, umumnya menggunakan teknik yang dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes, atau gabungan dari semuanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner, karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, biaya, faktor fisik peneliti, serta kondisi medan penelitian yang cukup berat

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama sebagai bahan yang akan dianalisa, yakni variabel bebas dan variabel terikat, yang di dalamnya terdapat beberapa sub variabel dan indikator. Variabel bebasnya adalah 'kondisi fisik', dengan sub variabel; ukuran dan bentuk, perabotan, penghawaan ruangan, bau dan pencemaran udara, bahan bangunan, serta warna dan pencahayaan. sedangkan variabel terikatnya adalah 'persepsi penghuni', dengan tiga sub variabel yang meliputi; hasil penginderaan, kepuasan individu, dan informasi dari lingkungan sekitar

Untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data, maka digunakan desain pengukuran dalam skala *Likert*. Menurut *Darmawan*

(2014) skala *Likert* dianggap tepat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Teknik ini diaplikasikan dengan menyematkan nilai atau skor, dengan *range* skor yang akan digunakan adalah angka 1 s/d 5

Tabel 3.1
Variabel Terikat dan Bebas

Sumber : *Analisa Peneliti, 2015*

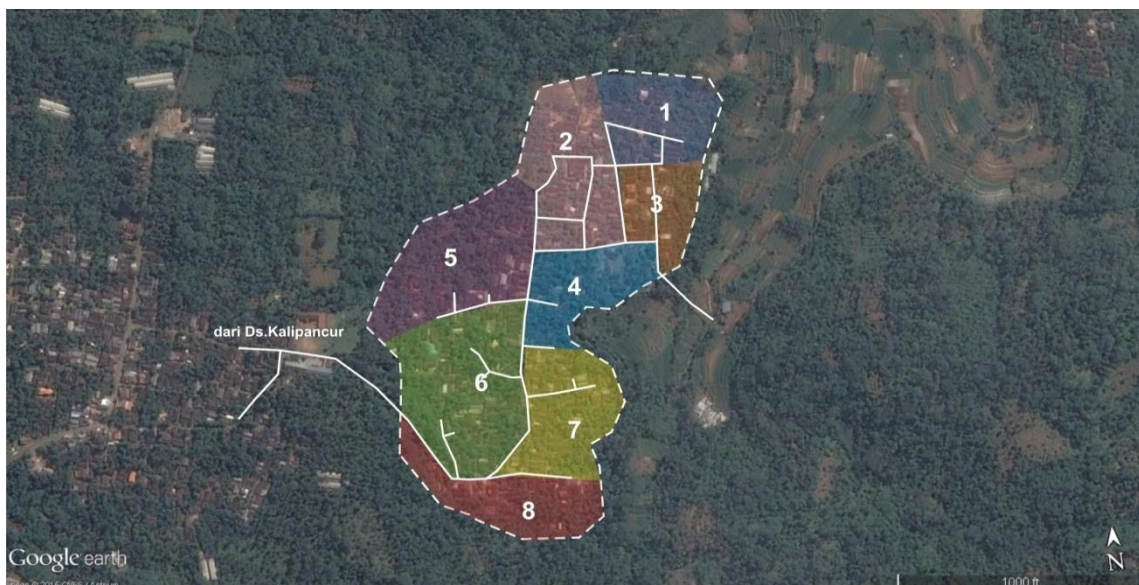
Variabel Penelitian	Indikator	Tolok Ukur
Kondisi Fisik (variabel bebas)	Ukuran dan bentuk	- Ukuran ruangan - Ergonomi / ruang gerak - Jumlah bukaan dinding
	Perabotan	- Kuantitas perabot dalam ruangan - Penataan perabot
	Penghawaan ruangan	- Tingkat ketertutupan
	Bau dan pencemaran udara	- Bau dalam ruangan
	Bahan bangunan	- Aroma yang ditimbulkan - Daya tahan
	Warna dan pencahayaan	- Spektrum warna - Intensitas cahaya
Persepsi Penghuni (variabel terikat)	Hasil penginderaan	- Kondisi yang seimbang / <i>homeostatis</i> - Melakukan tindakan / adaptasi / <i>habitiasi</i>
	Kepuasan individu	- Kepuasan yang sudah dicapai oleh individu
	Informasi dari lingkungan sekitar	- Informasi untuk mencapai tujuan / harapan - Informasi untuk menanggulangi gangguan

3.4. Penentuan Sampel dan Responden

3.4.1. Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *nonprobability sampling*, yakni jenis sampel ini tidak dipilih secara acak, namun memperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya adalah *convenience sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan (Darmawan, 2014)

Dusun ini terdiri atas 1 RW atau *sebahu*, yang terbagi dalam 8 RT. Adapun sampel yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah berupa rumah tinggal yang masih menggunakan dinding kayu, dengan memperhatikan *titik jenuh* sampel / sampel yang memiliki kemiripan tertentu. Sampel yang dipilih mewakili tiap-tiap RT, dengan jumlah 2 rumah tiap RT, sehingga terdapat 16 rumah sampel dalam penelitian ini



Gambar 3.2
Lokasi Sampel

Sumber : Diolah dari survey lapangan, 2015

- Jumlah rumah kayu RT 1 = 8 buah
- Jumlah rumah kayu RT 2 = 12 buah
- Jumlah rumah kayu RT 3 = 9 buah
- Jumlah rumah kayu RT 4 = 10 buah
- Jumlah rumah kayu RT 5 = 7 buah
- Jumlah rumah kayu RT 6 = 10 buah
- Jumlah rumah kayu RT 7 = 6 buah
- Jumlah rumah kayu RT 8 = 7 buah

Dari 69 populasi rumah kayu yang ada di Dusun Siwarak, terdapat jumlah penghuni sebanyak 247 orang. Dengan demikian untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (sebesar 90% maka nilai d sebesar 0,1)

$$n = \frac{263}{263 (0,1)^2 + 1} = 72,4 = 72 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan besaran jumlah responden di atas, maka dibutuhkan sebanyak 72 orang dalam penelitian ini. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka tetap memperhatikan aspek *convenience sampling*, seperti yang diungkapkan oleh *Darmawan (2014)*

3.4.2. Kriteria Responden

Untuk mendapatkan hasil korespondensi yang dapat dipertanggung-jawabkan, maka perlu ditentukan kriteria dari responden yang hendak dipilih, yaitu sebagai berikut :

- Penduduk yang berdomisili di Dusun Siwarak Batang
- Telah menghuni rumah dengan masa tinggal minimal 5 tahun
- Telah berumur minimal 15 tahun
- Dapat berkomunikasi dan memberikan informasi dengan baik

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah diperoleh hasil dari pengukuran melalui kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah responden. Salah satu metode kuantitatif yang banyak digunakan untuk analisis data adalah dengan menggunakan statistika. Terdapat beberapa alat uji data yang dapat digunakan dalam analisis statistika, dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah *uji validitas*, *uji reliabilitas*, dan *uji regresi*

3.5.1. Uji Validitas

Penggunaan alat uji validitas pada penelitian ini adalah pada segmen penentuan pertanyaan kuesioner. Digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang disusun merupakan instrumen yang valid atau tidak. Untuk melakukan uji validitas dapat digunakan metode *Pearson Product Moment* (bila sampel normal, >30), dan menggunakan metode

Spearman Rank Correlation (bila sampel sedikit, <30). Diharapkan dengan menggunakan uji validitas, maka akan diperoleh hasil korespondensi yang akurat (Darmawan, 2014)

Adapun hukum / syarat pada uji validitas ini berdasarkan beberapa poin sebagai berikut :

- Bila : 'r' hitung > r tabel, maka data atau indikator yang digunakan adalah valid atau dapat digunakan sebagai alat ukur
- Bila : 'r' hitung < r tabel, maka data atau indikator yang digunakan tidak valid atau tidak dapat digunakan

Pengujian validitas cukup menggunakan nilai koefisien korelasi, apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah populasi. Artinya keputusan valid tidaknya instrumen, cukup membandingkan nilai *r hitung* dengan nilai *r tabel*. Cara lain untuk pengujian selanjutnya adalah menggunakan *uji t*, apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas ini adalah sampel (Muhidin, 2011)

3.5.2. Uji Reliabilitas

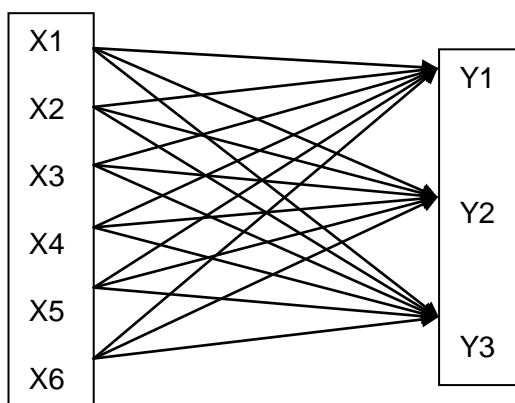
Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian (kuesioner), maka tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji ini digunakan untuk mengukur ketelitian dan konsistensi antara pertanyaan satu terhadap pertanyaan lainnya. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yaitu apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang

relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Muhidin, 2011). Untuk uji reliabilitas ini dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien yang didapat $>0,60$, maka instrumen penelitian tersebut reliabel (Darmawan, 2014)

3.5.3. Uji Regresi

Setelah diperoleh data dari hasil korespondensi di lapangan, maka langkah selajutnya adalah dengan menganalisa data tersebut dengan uji regresi. Menurut Muhidin (2011), analisis regresi digunakan dengan maksud untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Dengan demikian maka uji regresi digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak, antara variabel satu terhadap variabel lain

Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari enam sub-variabel yang akan diujikan dengan variabel terikat yang terdiri dari tiga sub-variabel. Sehingga dapat disimulasikan melalui gambar berikut ini



Gambar 3.3
Simulasi Regresi

Sumber : Analisa peneliti, 2015